

RENTABILITAS USAHA BAWANG GORENG PADA UKM LINDA DI KOTA PALU

Rentability of Fried Onion Business at *Linda* Small-Medium Enterprises in Palu City

Cynthia Giovanny¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Ihdiani Abubakar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : Cynthiagiovanny@yahoo.com, yuliantigani610@gmail.com, ihdianiabubakar@gmail.com

ABSTRACT

The development for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia is quite promising. Therefore, it is essential for small and medium entrepreneurs to enhance their business vision, considering the increasingly intense global competition. This heightened competition will undoubtedly impact SMEs' performance. It is well-known that every established business shares a common goal: to maximize profits and enhance the overall value and sustainability of their business. The main objective of this study was to determine the level of business rentability achieved by SME Linda, a fried onion processing SME located in the city of Palu, based on loan capital. The selection of this location was done purposively, considering SME Linda processing fried onions that is worthy of research. The findings indicate that with an additional loan capital of IDR 100,000,000 at an interest rate of 18% per year, Linda's Fried Onion UKM achieves an average economic rentability of 37.75%. In contrast, the average return on own capital stands at 5.82%.

Keywords : Business, fried onion, and rentability.

ABSTRAK

Perkembangan UKM di Indonesia memang cukup menjanjikan. Oleh sebab itu, para pengusaha kecil dan menengah harus mampu meningkatkan ketajaman visi bisnis mereka, mengingat persaingan bisnis global semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini, akan berdampak pada kinerja suatu UKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha yang berdiri memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dan kelangsungan hidup sebuah usaha. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya angka rentabilitas usaha yang diperoleh UKM Linda di kota Palu berdasarkan modal pinjaman. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa UKM Linda merupakan UKM pengolahan bawang goreng yang layak untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan modal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000 dengan tingkat nilai bunga 18% pertahun, UKM bawang goreng Linda memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 37,75%. Sementara nilai rentabilitas modal sendiri menghasilkan nilai rata-rata sebesar 5,82%.

Kata Kunci : Rentabilitas, Usaha, Bawang Goreng.

PENDAHULUAN

Perkembangan UKM di Indonesia memang cukup menjanjikan. Oleh sebab itu, para pengusaha kecil dan menengah harus mampu meningkatkan ketajaman visi bisnis mereka, mengingat persaingan bisnis global semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini, akan berdampak pada kinerja suatu UKM. Keadaan ini tidak terkecuali akan dihadapi oleh UKM Bawang Goreng Linda. Bawang Goreng Linda merupakan salah satu UKM yang berada di Kota Palu. Perusahaan ini memproduksi bawang merah, abon ikan dan beberapa produk olahan lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha yang berdiri memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai dan kelangsungan hidup sebuah usaha. Pengelolaan ataupun pengawasan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal (Budita, 2014).

Permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu .

Mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba diperlukan alat analisis rentabilitas karena dengan mengetahui rentabilitasnya dapat pula mengetahui keuntungan atau laba yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan, sehingga dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam setiap periodenya, serta baik buruknya pengelolaan modal yang dapat dilihat dari presentase rentabilitas yang dicapai setiap periodenya.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut .

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan atau laba yang didapatkan (Sukirno, dkk. 2000).

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UKM Linda merupakan UKM pengolahan bawang goreng yang layak untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) terhadap UKM “Linda”. Responden yang diwawancarai adalah pimpinan perusahaan yaitu ibu linda, serta dua tenaga kerja ukm yang mengetahui tentang keseluruhan aktivitas produksi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melalau observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), Sedangkan data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan usaha bawang goreng yang dikumpulkan dari berbagai literatur dan instansi terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data. Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini digunakan 2 modal analisis data sebagai berikut :

Pendapatan. Analisis pendapatan ialah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar usaha pada ukm bawang goreng Linda di Kota Palu. Menurut Soekartawi (1995), secara sistematis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

Dimana :

TR = P X Q

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Keterangan :

P = Harga Jual (Rp)

Q = Total Produksi (Kg)

Rentabilitas. Menurut Gitosudarmo (2001), analisis rasio Rentabilitas Ekonomi (RE) dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi

$$RE = \frac{EBIT}{Total Modal Usaha} \times 100\%$$

Keterangan :

RE (Rp) = Rentabilitas Ekonomi

EBIT (Rp) = Laba Sebelum Pajak

Total Modal Usaha = Total Modal Asing dan Modal Sendiri (Rp)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

$$RMS = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Keterangan :

RMS = Rentabilitas Modal Sendiri (Rp)

EAT = Laba Setelah Pajak (Rp)

Modal Sendiri = Total Modal Sendiri (Rp)

Konsep Operasional. Menurut sugiono konsep operasional dalam penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Responden ialah pemilik dan karyawan usaha bawang goreng Linda yang mengetahui segala seluk beluk usahanya.
2. UKM ialah tempat kegiatan yang menjadi usaha pengolahan bawang menjadi produk bawang goreng Linda.
3. Rentabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba, dinyatakan dalam persentasi (%).
4. Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan jumlah modal pinjaman dan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba, dinyatakan dalam rupiah (Rp) atau persen (%).
5. Rentabilitas modal sendiri ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) atau persen (%).
6. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan menghasilkan suatu produksi dalam satu tahun, dinyatakan dengan rupiah (Rp).
7. Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan besar kecilnya jumlah produksi, dalam penelitian ini satu periode biaya variabel adalah satu tahun, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, dalam penelitian ini satu periode biaya tetap adalah 1 tahun dinyatakan dalam (Rp)
9. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) yang diperoleh perusahaan dengan harga jual (P) dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) atau laba usaha ialah laba sebelum dikurangi pajak selama periode tertentu, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. *Earning After Tax* (EAT) atau laba bersih usaha adalah laba setelah dikurangi pajak selama periode tertentu, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

12. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam dalam perusahaan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang dari perusahaan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
14. Total modal usaha adalah total modal sendiri yang ditambah dengan total modal pinjaman, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu. Berlian Yulita Gidion (2002), meneliti tentang rentabilitas usaha pada industry bawang goreng “CV Duta Agro Lestari” di Kota Palu Sulawesi Tengah menyatakan bahwa adanya tambahan modal pinjaman sebesar Rp. 20.000.000 diperoleh nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar 49,36 % lebih tinggi dari tingkat suku bunga pinjaman 4% dan adanya tambahan modal pinjaman Rp. 20.000.000 mempengaruhi tingkat tingginya rentabilitas modal sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 72,5%.

Fitriani (2013), meneliti tentang rentabilitas usaha pada industry bawang goreng “Sal-Han” di Kota Palu Sulawesi Tengah. Adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000 dengan tingkat bunga 19,6% pertahun industry bawang goreng sal-han memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 39,67%, berarti setiap penambahan modal sebanyak Rp 100 maka menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 39,67,- dengan demikian industry bawang goreng sal-han dalam posisi yang menguntungkan, hal ini disebabkan karena nilai rentabilitas ekonomi lebih besar dari bunga pinjaman sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri industry bawang goreng sal-han dengan nilai rata-rata sebesar 40,16%, hal ini berarti setiap penambahan Rp 100 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 40,16,-

Sejarah Perusahaan. Ukm Bawang Goreng Linda merupakan salah satu ukm yang bergerak dibidang pengolahan hasil tanaman

bawang merah Palu menjadi bawang goreng. Ukm bawang goreng Linda ini bertempat di Jalan Garuda No. 06, Birobuli Utara, Kec. Palu Selatan. Perusahaan ini secara resmi mendapatkan legalitas usaha setelah adanya keputusan di Rektorat Jendral Industri Kecil NO. 006/KDP.23/IND/V/2017. Ukm ini pertama kali berdiri pada tahun 2013, Ukm ini merupakan usaha milik ibu Linda Biki yang dirintis sendiri olehnya. (Linda, 2020).

Struktur Organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu susunan penetaapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilaksanakan, dalam hal ini pemberian tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan pekerjaan kepada setiap orang yang terlibat dalam perusahaan, sehingga memungkinkan orang dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi pada perusahaan ini merupakan struktur yang sederhana dipimpin oleh seorang pimpinan, sehingga menegaskan rantai komando yang jelas dan sederhana. Pengaturan tersebut mencegah terjadinya penghindaran tanggung jawab, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepaat. Struktur organisasi usaha bawang goreng. Linda terlihat pada gambar 2.

PIMPINAN - ADMINISTRASI - PRODUKSI - PEMASARAN

1. Pimpinan
 - Pimpinan Ukm Bawang Goreng Linda ialah ibu Linda Biki yang bertugas dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan Ukm. Mengkoordinir kegiatan serta mengevaluasi program-program yang telah dilakukan.
2. Bagian Administrasi
 - Bertugas mengatur pembukuan sekaligus untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran keuangan atas seizin pimpinan perusahaan.
3. Bagian Pemasaran
 - Bagian pemasaran bertanggung jawab untuk memperkenalkan produk, mencari

pelanggan baru, dan menyelesaikan masalah menyangkut dengan pemasaran .

4. Bagian Produksi

Bagian produksi melakukan segala kegiatan yang menyangkut proses produksi dari pengolahan sampai pengemasan. Pada Ukm Linda ada 2 orang karyawan tetap dibagian, 1 orang di penggorengan dan 2 orang dibagian pengemasan . Biasanya ibu Linda turun langsung ikut membantu proses pengemasan dan pemasaran dari bawang goreng tersebut.

Proses Produksi. Proses produksi adalah rangkaian pengolahan bahan baku dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang menghasilkan suatu barang atau produk. Usaha bawang goreng Linda melakukan proses produksi tergantung dari adanya bahan baku yang tersedia.

Aspek Permodalan. Struktur modal usaha berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai

kegiatan perusahaan. Usaha bawang goreng Linda dalam menjalankan kegiatan produksi sehari-hari tidak terlepas dari struktur modal yang digunakan sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu dengan memperoleh laba. Aspek permodalan UKM bawang goreng Linda memiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti alat penggorengan hingga proses akhir yaitu alat pengemasan yang kemudian jika modal ini diakumulasikan menjadi harta kekayaan tetap.

Penerimaan UKM Bawang Goreng Linda.

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan, semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimaannya, menurut Lahay (2011). Mengenai penerimaan pada ukm bawang goreng Linda tahun 2015-2019, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penerimaan UKM Bawang Goreng Linda, Tahun 2015-2019

No	Tahun	Hasil produksi (Kg)	Harga (Kg) (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2015	5.600	110.000	616.000.000
2	2016	7.918	120.000	950.160.000
3	2017	9.760	150.000	1.464.000.000
4	2018	1.200	115.000	138.000.000
5	2019	2.500	115.000	287.500.000
Jumlah				3,455,660,000
Rata-rata				691.132,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2020

Biaya Produksi UKM Bawang Goreng Linda. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variable, yang disebut biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah searah dengan naik

turunnya produksi atau penjualan, sementara itu biaya variable akan naik dan turun seirama dengan jumlah produksi tertentu. Jumlah biaya merupakan gabungan biaya tetap dan biaya variable untuk setiap tingkat produksi

tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, Mulyadi (2010).

Tabel 2. Total Biaya Pada UKM Bawang Goreng Linda, 2015-2019.

No	Tahun	Biaya Variable (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2015	177.938.500	52.436.750	230.375.250
2	2016	565.718.000	52.436.750	618.154.750
3	2017	627.881.000	70.436.750	698.317.750
4	2018	37.673.000	70.436.750	108.109.750
5	2019	160.348.000	70.436.750	230.784.750
Jumlah				1,885,742,250
Rata-rata				377,148,450

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pendapatan UKM Bawang Goreng Linda. Pendapatan usaha bawang goreng adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya yang dikeluarkan. Sehingga pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang di peroleh atau diterima seseorang sebagai

imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu.

Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan, (Soemarso S.R, 2009).

Tabel 3. Total Pendapatan Usaha Bawang Goreng Linda Tahun 2015-2019

No	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2015	616.000.000	230.375.250	385.624.750
2	2016	950.160.000	618.154.750	332.005.250
3	2017	1.464.000.000	698.317.750	765.682.250
4	2018	138.000.000	108.109.750	29.890.250
5	2019	287.500.000	230.784.750	56.715.250
Jumlah				1,569,917,750
Rata-rata				313,983,550

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Analisis Rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang tertanam didalamnya bila yang digunakan adalah seluruh modal yang tertanam didalamnya, dalam hal ini seluruh aktifa atau kekayaan perusahaan, maka dikenal dengan rentabilitas ekonomi, sedang bila hanya dengan memandang modal sebagai modal sendiri, maka dikenal dengan

rentabilitas modal sendiri, (Riyanto, 2000:44). Rentabilitas suatu perusahaan adalah ukuran untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan. Disisi lain bahwa rentabilitas adalah merupakan suatu ukuran mengenai efesiensi dan investasii dalam perusahaan.

Rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan total modal usaha yang dinyatakan dalam persentase, dimana

laba yang dipakai sebagai dasar menghitung tingkat rentabilitas ekonomi adalah laba sebelum dikurangi pajak usaha, (Basu Swastha, 2002).

Tabel 4. Rentabilitas Ekonomi UKM Bawang Goreng Linda Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)
1	2015	15,04
2	2016	28,61
3	2017	79,56
4	2018	23,45
5	2019	32,09
Jumlah		178,75
Rata-rata		37,75

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 5. Rentabilitas Modal Sendiri UKM Bawang Goreng Linda Tahun 2015-2019.

No	Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2015	1,43
2	2016	1,23
3	2017	2,84
4	2018	0,11
5	2019	0,21
Jumlah		5,82
Rata-rata		1,164

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut, (Munawir, 2001:33).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah penerimaan yang diperoleh ukm bawang goreng Linda selama kurun waktu lima tahun sebesar Rp. 3.455.660.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.885.742.250 dan menghasilkan laba sebesar Rp. 1.569.917.750. Adanya penambahan modal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000 dengan

tingkat bunga 18% pertahun ukm bawang goreng Linda memperoleh nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 37,75%. Berarti setiap penambahan modal sebanyak Rp. 100 maka menghasilkan keuntungan Rp. 37,75,- sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri UKM Linda dengan nilai rata-rata 5,82 %, hal ini berarti setiap penambahan setiap Rp. 100 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 5,82,-.

Saran

Kepada pihak perusahaan disarankan agar dalam pengelolaan modal usaha lebih baik lagi, yaitu dengan meningkatkan hasil penjualan serta mengefisiensikan penggunaan

biaya, sehingga laba yang dicapai dapat lebih meningkat dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, Haidy Pasay. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Alam, Nur, Rostiati dan Muhandi (2012). *Optimalisasi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Produk Unggulan Hasil Penelitian Strategis Nasional Tahun I*, Lembaga Penelitian Universitas Tadulako, Palu.
- Alam, Nur. Rostiati. Muhandi. *Sifat Fisik-Kimia Dan Organoleptik Bawang Goreng Palu Pada Berbagai Frekuensi Pemakaian Minyak Goreng*. Agritech, Vol. 34(4):390-398. Edisi November 2014.
- Antara, Made, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Ari Sudarman., 2004, “*Teori Ekonomi Mikro*”, edisi keempat. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. *Teknologi Penanganan Pasca Panen Bawang Merah di Indonesia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian:2016:P8.
- Bambang Riyanto, 2004, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFY. Edisi ke 4.
- Basu swastha, 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 2, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Budita, Susana. 2014. “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Usaha kecil Menengah pada Industri Kerajinan Rotan pada UKM Mitra Furniture Rumbai Pekan Baru*”. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Riau
- Daniel, Moehar, 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta 178 hal.
- Faisal Henry, 2008. *Ekonomi Manajerial* . PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Fitriani, Saharia Kassa, Sulaeman. 2013. *Rentabilitas Usaha Pada Industri Bawang Goreng Sal-Han Di Kota Palu Sulawesi Tengah*. e-J. Agrotekbis vol 1(3) : 288-294.
- Hartanto, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFY, Universitas Gajah Mada
- Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnawati Haeruddin. 2016. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng Pada Industry Acran Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Palu .
- Linda, 2020. *Bawang Goreng Linda*. Wawancara.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3. Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nanang Marlina, Mappatoba Marhawati, Howara Dafina, 2017. *Rentabilitas Usaha Bawang Goreng Linda Di Kota Palu*. E-Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 5 (3):377-384.
- Ningsih, Dewi. Cahyanti., Saharia. Kassa, Dafina. Howara. 2013. *Analisis nilai tambah bawang goreng merah local palu menjadi bawang goreng dikota palu*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 1 (4) : 353-360.
- Salingkat, Chitra Anggriani. *Potensi Pengembangan Usaha Pengolahan Bawang Goreng Lokal Di Kota Palu*. J. Agroland. Vol. 24 (2) : 163 – 171, edisi Agustus 2017. ISSN : 0854 – 641X. E-ISSN : 2407 – 7607.
- Soemarso. Slamet. Rahardjo. 2009. *Akuntansi Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sukirno, Sadano. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Widjaja, Whisniwardhana. Hadisoeganda. 2008. *Aplikasi Pestisida Biorasional Agonal 866. Untuk Mengendalikan Hama dan Penyakit Bawang Merah*. J.Hort. Vol .18(1): 80-86.